

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keterbelakangan dan perangkap kemiskinan adalah hal yang harus dilepaskan dalam diri masyarakat untuk mewujudkan kemandirian dan meningkatkan kemampuan masyarakat melalui upaya pemberdayaan, sehingga dapat mengubah masyarakat dari yang tidak produktif menjadi produktif, dari yang lemah menjadi kuat, dan dari yang pasif menjadi aktif. Maka diperlukan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang dapat dibentuk melalui sebuah pemberdayaan.¹ Jika melihat pada pengertian di atas, maka pemberdayaan masyarakat hadir sebagai bentuk perhatian terhadap masyarakat yang lemah, tidak berdaya atau tidak mampu berpartisipasi dalam menggali potensi mereka dan masyarakat yang terasingkan dengan kata lain tidak mendapatkan perhatian seperti kelompok masyarakat lainnya.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat tentu akan menjadi energi positif bagi mereka agar terhindar dari kesenjangan sosial serta dapat keluar dari lingkaran kemiskinan karena makna pemberdayaan sendiri adalah penguatan bagi masyarakat yang lemah. Selain mereka dapat menggali potensi, pemberdayaan masyarakat juga memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini, perlu adanya pemberdayaan dalam sektor ekonomi atau bisa disebut

¹Muhammad Afifulloh, skripsi: Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari (Metro: IM, 2017), h. 9.

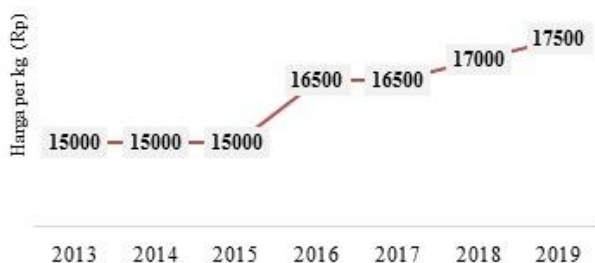
dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan bisa menjadi langkah solutif dalam membentuk masyarakat yang lemah menjadi masyarakat yang dapat berdiri di atas kakinya sendiri (mandiri). Dalam hal ini, masyarakat Desa Pekayon masih membutuhkan pemberdayaan karena minimnya program-program pemberdayaan baik dari aparat pemerintah desa maupun lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial.

Dalam usahanya, pemberdayaan memiliki dua tujuan yang ingin dicapai, yakni berupa penanggulangan kemiskinan, pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja. Ketiga hal tersebut termasuk ke dalam tujuan pembangunan ekonomi. Sedangkan, tujuan lainnya mengarah kepada kesejahteraan sosial (*social welfare*) yang biasanya berhubungan dengan pemberdayaan pelaku usaha.²

Perkembangan pada usaha budidaya ikan lele semakin luas dikenal oleh masyarakat sehingga sudah tidak heran lagi jika banyak penggiat usaha budidaya ikan lele di suatu daerah. Kegiatan pembenihan dan kegiatan pemanenan merupakan kegiatan pokok yang biasanya dilakukan dalam kegiatan usaha yang bergerak di budidaya ikan lele. Dalam melakukan budidaya ikan lele hendaknya selalu memperhatikan penebaran benih, pemeliharaan ikan lele, kolam pembesaran dan penanggulangan hama serta penyakit karena beberapa hal tersebut merupakan faktor yang akan mempengaruhi pembesaran ikan lele.³

²Sugeng Santoso, skripsi: Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (Surakarta: USM, 2009), h. 11.

³M. Abdurrahman Rais Al-Amin, Skripsi: Studi Eksplorasi Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya Dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele Di Dusun Bedilan Margokaton Sayegan Sleman (Sleman: UNY, 2015), h.20.



Pada gambar di atas mengenai grafik harga ikan lele di Kabupaten Tangerang sejak tahun 2013-2019 menunjukkan perubahan atau pergerakan harga jual per kilogram ikan lele ukuran konsumsi. Harga ikan lele relatif stabil dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari data yang ada, dapat diketahui bahwa kebutuhan ikan lele di wilayah Jabodetabek adalah 120 ton/hari, pembudidaya di Kabupaten Tangerang memasok sebesar 17.64 ton/hari. Potensi pasar masih terbuka, mengingat ikan lele merupakan ikan konsumsi air tawar yang diminati oleh masyarakat sehingga usaha budidaya ikan lele memiliki prospek jangka panjang untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber mata pencaharian.

Pembudidaya ikan lele khususnya di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang telah melakukan usaha pembesaran sejak tahun 2017. Pada awalnya kegiatan budidaya ikan lele ini dilakukan secara perorangan tanpa adanya organisasi atau kelompok yang menaungi. Dengan semakin bertambahnya jumlah pembudidaya dan berkembangnya usaha dari masing-masing pembudidaya, para pembudidaya di Kecamatan Sukadiri sering bertukar pikiran antara satu sama lain untuk mencari solusi dalam mengatasi segala hambatan yang dapat menghambat budidaya mereka. Atas dasar hal demikian serta adanya tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan

meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan pemberdayaan melalui budidaya ikan lele sehingga dibentuklah Koperasi Mina Makmur Sejahtera (KMMS) pada tanggal 4 Januari 2017 dengan jumlah anggota 39 orang sebagai tempat, lingkungan, wadah serta media dalam pengembangan usaha yang bergerak di budidaya ikan lele. Keberadaan Koperasi Mina Makmur Sejahtera (KMMS) merupakan suatu potensi yang dapat menyumbang lebih pada perkembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Mina Makmur Sejahtera (KMMS) yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi para pembudidaya ikan lele, melihat saat ini budidaya tersebut sedang berkembang luas di lingkungan masyarakat desa maupun kecamatan. Berdasarkan alasan tersebut maka perlu adanya penelitian mendalam untuk pembuatan skripsi yang penulis ajukan dalam judul **“Peran Koperasi Konsumen Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Koperasi Mina Makmur Sejahtera di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan Koperasi Mina Makmur Sejahtera?
2. Apa saja peran Koperasi Mina Makmur Sejahtera?

3. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Koperasi Mina Makmur Sejahtera?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu kepada permasalahan di atas, maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan proses pemberdayaan Koperasi Mina Makmur Sejahtera.
2. Untuk menjelaskan peranan Koperasi Mina Makmur Sejahtera.
3. Untuk menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Mina Makmur Sejahtera.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang didapat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai Budidaya Ikan Lele yang dilakukan oleh Koperasi Mina Makmur Sejahtera (KMMS) dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi Peneliti

Agar peneliti memperoleh pengalaman berpikir ilmiah melalui penelitian dalam penyusunan proposal skripsi,

sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman ketika melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah pemahaman serta sebagai bahan masukan untuk diambil sebagai referensi.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum peneliti mengkaji lebih dalam, terdapat beberapa karya ilmiah dan buku yang menjadi referensi dari penulisan ini dengan tujuan untuk mendapatkan data dari beberapa sumber rujukan yang serupa, namun tidak sama dengan penelitian yang sedang peneliti tulis dalam judul “Peran Koperasi Mina Makmur Sejahtera (KMMS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Program Pengembangan Budidaya Ikan Lele di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang)”. Kemudian setelah peneliti membaca, mempelajari, dan mengkaji karya ilmiah yang dijadikan sumber rujukan maka peneliti mengacu kepada beberapa karya ilmiah dan buku sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhamad Afifulloh dari IAIN Metro pada tahun 2017 dalam judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten

Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari”.⁴ Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari yang lemah menjadi masyarakat yang memiliki kekuatan untuk bertindak di atas kakinya sendiri atau dapat hidup mandiri. Sebagaimana seperti yang terkandung dalam arti pemberdayaan itu sendiri adalah penguatan. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan, hadirnya Koperasi Mina Makmur Sejahtera (KMMS) merupakan suatu energi positif dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat Desa Pekayon untuk menggali potensinya melalui program-program yang diselenggarakan oleh koperasi tersebut.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sugeng Santoso pada tahun 2009 dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat”.⁵ Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat merupakan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat agar mampu meningkatkan ekonomi mereka sehingga dapat mengurangi atau bahkan menanggulangi kemiskinan serta dapat membuka lapangan pekerjaan pada kegiatan usaha yang dilakukan . Sedangkan penelitian yang saya lakukan berjenis *ProfitOriented* artinya tidak mengutamakan keuntungan yang bersifat nominal, adapun jika terjadi peningkatan pada pendapatan merupakan bonus semata. Pemberdayaan yang dilakukan

⁴Muhammad Afifulloh, skripsi: Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari (Metro: IM, 2017), h. 9.

⁵Sugeng Santoso, skripsi: Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (Surakarta: USM, 2009), h.11.

pada penelitian ini fokus kepada edukasi serta pengembangan keterampilan masyarakat terhadap pengembangan budidaya ikan lele.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhamad Abdurrahman Rais Al-Amin dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 dalam judul “Studi Eksplorasi Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya Dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele Di Dusun Bedilan Margokaton Sayegan Sleman”.⁶Dapat disimpulkan bahwa pemaparan yang dijelaskan oleh Rachmatun Suyanto pada skripsi ini hanya terfokus dengan kegiatan pembenihan dan pemanenan, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan sangat memerhatikan detail kegiatan budidaya ikan lele dari mulai pembenihan, pemeliharaan, pemanenan hingga ke pemasaran, serta ditambah kegiatan inovatif dengan mengadakan diskusi melibatkan berbagai elemen masyarakat yang berkecimpung di dalam kegiatan ini guna mendapatkan langkah solutif bagi usaha budidaya ikan lele.

Pada dasarnya ketiga karya ilmiah yang peneliti temui memiliki kesamaan dan perbedaan. ketiga karya ilmiah di atas sama-sama kegiatan pemberdayaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, akan tetapi terdapat juga beberapa faktor yang membedakan seperti teknik pemberdayaan dan lokasi pemberdayaan yang dilakukan.

⁶M. Abdurrahman Rais Al-Amin, Skripsi: Studi Eksplorasi Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya Dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele Di Dusun Bedilan Margokaton Sayegan Sleman (Sleman: UNY, 2015), h.20.

F. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Koperasi

Menurut Fray koperasi adalah sebuah organisasi yang terdiri dari beberapa atau banyak anggota yang masing-masing harus sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota, selalu semangat dan tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa karena tujuan dari koperasi adalah berusaha bersama hingga nantinya memperoleh imbalan sesuai kontribusi yang diberikan. Menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.⁷

Adapun penjelasan dari kutipan Undang-undang No. 25 tahun 1992 diatas adalah sebagai berikut:⁸

- a. Tidak ada diskriminasi atau pembatasan karena koperasi senantiasa bersifat terbuka dan sukarela terhadap keanggotaannya. Menjadi anggota koperasi haruslah berdasarkan dari diri sendiri tanpa paksaan ataupun ancaman dari pihak manapun yang tidak bersangkutan.
- b. Dalam koperasi, tahta atau kedudukan tertinggi di pegang oleh anggota sehingga pengelolaannya dilakukan secara demokratis.

⁷ Niken Kusdayanti, Skripsi: Pengaruh Citra Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Setia Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo (Wonosobo: UNY, 2016), h.9.

⁸Rizki Fathia Rahmah, Skripsi: Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro (Metro: IM, 2018), h. 13.

Segala kegiatan yang dilakukan selalu mementingkan kehendak dan keputusan para anggota.

- c. Setiap anggota berhak dan harus diperlakukan dengan adil, termasuk dalam pembagian sisa hasil usaha (SHU). Setiap anggota akan diberikan imbalan/SHU sesuai dengan besaran jasa masing-masing anggota. Selain itu, pembagian SHU tidak semata-mata hanya dilihat dari modal yang dimiliki anggota. Melainkan juga berdasarkan beberapa pertimbangan jasa usaha yang dimiliki setiap anggota dalam koperasi.
- d. Tingkat suku bunga yang berlaku di pasar merupakan salah satu acuan yang akan mempengaruhi pemberian balas jasa. Balas jasa adalah imbalan yang diberikan kepada anggota dan tidak boleh melebihi suku bunga di pasar. Pemberian balas jasa juga tidak hanya dibagi berdasarkan besaran modal yang diberikan anggota ataupun hanya diberikan kepada anggota terbatas/tertentu.
- e. Tidak bergantung oleh orang lain atau pihak manapun adalah prinsip yang harus diterapkan dalam pengelolaan koperasi. Kemandirian yang dilandasi oleh pertimbangan dan kepercayaan serta keputusan dan usaha sendiri adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap anggota koperasi.
- f. Untuk mengembangkan koperasi dan menciptakan anggota yang berkontribusi secara efektif, maka koperasi mengadakan pelatihan untuk anggota dalam bentuk pendidikan. Tidak hanya anggota, melainkan pihak lain seperti wakil-wakil yang dipilih, karyawan, bahkan manajer juga mendapatkan pelatihan dan pendidikan.

- g. Memperkuat kerjasama dan gerakan koperasi serta melayani anggota adalah bentuk kerjasama dengan beberapa koperasi lokal, nasional bahkan internasional.

Kesejahteraan anggota adalah prinsip yang selalu diutamakan karena koperasi adalah sebuah organisasi yang tidak semata-mata mencari laba atau keuntungan. Hal ini yang tentunya membedakan koperasi dengan lembaga lainnya. Apalagi di negara berkembang, koperasi benar-benar nyaris ada di berbagai tempat karena keberadaannya yang cukup mempengaruhi masyarakat kecil. Tolong menolong adalah bentuk kesadaran yang secara bersama-sama dilakukan anggota demi memperbaiki ekonomi dan nasib penghidupan.⁹

Koperasi adalah suatu badan atau organisasi yang dalam menjalankan usaha selalu menjunjung tinggi kerjasama demi mencapai kesejahteraan jasmaniah setiap anggotanya, setiap anggota diberikan kebebasan untuk masuk ataupun keluar berdasarkan peraturan yang berlaku karena koperasi adalah organisasi ekonomi yang terdiri atas badan ataupun orang-orang. Pendapat lain mengatakan bahwa koperasi adalah wadah atau lapangan perekonomian yang menerapkan bentuk sistem kerjasama. Kerjasama ini dilakukan oleh setiap anggota atau orang-orang yang memiliki kemiripan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Apapun yang menyangkut kebutuhan sehari-hari pasti akan diusahakan oleh setiap anggotanya.

⁹Ronny Muhammad Nasution, Skripsi: Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Usaha Mikro dan Kecil Di Serdang Bedagai (Medan: USU, 2018), h. 7.

Bentuk kerjasama ini memang sengaja dibuat untuk mencapai tujuan yang akan berlangsung secara terus menerus yang tentunya memerlukan kerjasama dalam perkumpulan tersebut.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa koperasi adalah organisasi yang berorientasi kepada ekonomi masyarakat dengan mengutamakan azas kekeluargaan guna mencapai suatu tujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemakmuran bagi setiap anggota maupun masyarakat luas.

2. Peranan Koperasi

Koperasi memiliki peranan penting dalam keberlangsungan roda perekonomian masyarakat. Di era modern saat ini, sepertinya tidak ada yang asing atau bahkan tidak pernah mengenal atau sekadar mendengar mengenai koperasi. Hampir seluruh masyarakat pasti mengetahui meski tidak bergabung di dalamnya. Setiap orang mendefinisikan koperasi dengan berbeda dan beragam, tapi umumnya masyarakat mengenal koperasi itu sebagai perbankan yang menaungi ekonomi kerakyatan. Dengan prinsip kesejahteraan dan kemakmuran anggota membuat ekonomi kerakyatan sangat diminati oleh para anggota yang memperjuangkan kebutuhan ekonomi terutama orang-orang yang berada pada kelas ekonomi menengah ke bawah.¹¹

Kebutuhan hidup para anggota akan sangat terbantu dan tersokong dengan adanya koperasi yang dibentuk. Bentuk

¹⁰Rizki Fathia Rahmah, Skripsi: Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro (Metro: IM, 2018), h. 11.

¹¹Ibid, 45.

kesejahteraan anggota dalam koperasi berkaitan dengan pemanfaatan jasa dari koperasi yang akan membantu dan mengatasi permasalahan keuangan maupun permasalahan ekonomi lainnya merupakan tujuan dari koperasi yang selalu dan harus ditegakkan.¹²

Koperasi mempunyai peranan mensejahterakan dan mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Ditinjau dari beberapa hal, peran koperasi dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Peranan Ekonomi

- 1) Ekonomi dan sosial adalah bentuk kesejahteraan pada masyarakat umum terutama anggotanya. Sehingga koperasi berperan sebagai alat perantara untuk mengembangkan dan membangun potensi dari setiap kemampuan yang dimiliki anggota.
- 2) Kualitas hidup masyarakat dan manusia akan semakin tinggi kualitasnya dengan adanya koperasi.
- 3) Ketahanan dan kekuatan perekonomian anggota dan masyarakat juga dapat diperkuat melalui koperasi.
- 4) Asas demokrasi ekonomi dan asas kekeluargaan adalah bentuk usaha bersama karena adanya pengembangan dan perwujudan perekonomian nasional dengan bantuan koperasi.¹³

b. Peranan Sosial

¹²Ibid, 49.

¹³Ronny Muhammad Nasution, Skripsi: Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Usaha Mikro dan Kecil Di Serdang Bedagai (Medan: USU, 2018), h.9.

Untuk setiap anggota atau masyarakat yang belum menjadi anggota dan ingin ikut berpartisipasi, penting bagi sebuah usaha untuk mengembangkan kegiatan koperasi dengan membuka seluas-luasnya kesempatan bagi masyarakat melalui watak sosial koperasi. Peranan sosial dapat ditampilkan karena adanya watak koperasi yang nantinya akan menciptakan suatu kesempatan bagi koperasi untuk menampilkan peranannya. Berikut adalah peranan sosial dalam masyarakat::

- a. Semangat kerjasama dan membangun tatanan sosial adalah hal yang harus dididik kepada para anggota untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.
- b. Hak dan kewajiban setiap anggota akan dilindungi untuk menerapkan tatanan sosial yang bersifat demokratis.
- c. Kehidupan masyarakat yang aman, damai, tenteram dan layak akan terwujud dengan bantuan koperasi.¹⁴

3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Menurut Soekanto, secara konseptual masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama, golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang melakukan interaksi dan saling bergaul dalam lingkungan sosial yang berupa satu kesatuan, hidup secara mandiri, bebas dan menghasilkan suatu kebudayaan, nilai, dan norma sosial.¹⁵ Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan

¹⁴Ronny Muhammad Nasution, Skripsi: Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Usaha Mikro dan Kecil Di Serdang Bedagai (Medan: USU, 2018), h.10.

¹⁵ Muhammad AlHada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif", *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Volume I, Issue II, ISSN: 2776-7434 (November 2021), h. 96.

bahwa dalam konteks ini pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk menaikkan kualitas kehidupan masyarakat dengan cara perbaikan pengelolaan sektor usaha masyarakat.

Setiap individu, kelompok maupun komunitas yang mengusahakan masa depannya dan mengontrol kehidupan sesuai dengan keinginan mereka adalah makna dan arti dari pemberdayaan secara konseptual. Pada intinya hidup mereka adalah milik mereka sendiri sehingga pemberdayaan akan membantu mendorong mereka sehingga mereka akan memiliki kesadaran penuh atas dirinya sendiri. Pemberdayaan memiliki pendekatan utama yang lebih menekankan masyarakat sebagai subjek dari upaya pembangunan dan bukannya objek dari pembangunan itu sendiri. Pengetahuan, kemampuan dan kemampuan adalah sesuatu yang pantas mereka putuskan sendiri adalah maksud dari pemberdayaan dengan pemberian peluang dan kebebasan kepada masyarakat.¹⁶

Dari beberapa pandangan tersebut sudah terlihat jelas bahwa dalam pengimplikasian konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu adanya keterlibatan dengan penuh komitmen dari semua pihak baik pemerintah maupun seluruh elemen masyarakat. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu rancangan atau gambaran pembangunan melalui pengembangan serta pemanfaatan yang dikemas dalam suatu program dengan masyarakat sebagai sarannya dan melibatkan semua pihak baik

¹⁶ Ibid, 12.

pemerintah, penggiat sosial, maupun seluruh elemen masyarakat yang dapat bertanggung jawab dalam hal ini untuk meningkatkan ekonomi masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sulistyani dan Teguh, proses pembelajaran untuk mencapai kemandirian akan dilakukan melalui tiga tahapan yang terdiri dari:¹⁷

- 1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
 - 2) Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
 - 3) Tahapan peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan, sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif.
4. Pengertian Budidaya Ikan Lele

Istilah bioteknis dari budidaya ikan lele yang terjemahannya memiliki arti penggalian, pembangunan, dan pembinaan untuk sesuatu yang sesuai tujuan. Dalam bahasa Indonesia kegiatan budidaya sering dipakai bahasa “pengelolaan” yang menyangkut juga segi-segi ketatalaksanaannya (*management*). Sehingga, segala hal yang dimulai dari pengadaan benih dan membesarkan sampai bisa di konsumsi adalah bentuk kegiatan dari usaha budidaya ikan.

¹⁷ Ni Putu Yunita Anggreswari dan A.A Raka Jayaningsih, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Volume IV, Nomor I, (Juni 2018), h.33.

Untuk itu, mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik dan lebih banyak dibanding ikan yang hidup secara bebas di alam liar adalah tujuan dari adanya budidaya perikanan.¹⁸

Masyarakat luas umumnya mengenal dan mengetahui ikan lele, tidak jarang hampir sebagian besar dari mereka juga mengonsumsi ikan tersebut dalam kesehariannya. Sehingga budidaya lele masih sangat banyak karena minat masyarakat yang juga cukup besar serta untuk menjaga dan melindungi kelestarian ikan lele. Beberapa jenis ikan lele yang paling banyak dibudidaya ialah lele sangkuriang, lele dumbo, dan lele lokal.¹⁹

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena menurut peneliti (penulis) metode ini sangat tepat dalam penggalian data dan informasi yang dibutuhkan.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti (penulis) menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan memanfaatkan data berbentuk narasi, cerita detail, ungkapan, dan juga bahasa asli hasil yang diperoleh dari teknik pengumpulan data.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

¹⁸ Lilis Yunengsih, Skripsi: Dampak Pembudidaya Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok: Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Kelurahan Rorotan Jakarta Utara (Jakarta Utara: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h.36.

¹⁹Ibid, 38.

Waktu dilakukan pada Juni sampai Oktober 2022 dan Lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Desa Pekayon, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Di tempat ini penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Mina Makmur Sejahtera (KMMS). Pemberdayaan yang dilakukan mampu meningkatkan minat pembudidaya sehingga secara bersamaan taraf perekonomian masyarakat menemui peningkatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Menurut Sukmadinata observasi adalah suatu teknik yang dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung guna mengumpulkan data dan keperluan lainnya dan dikenal dengan sebutan pengamatan. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data baik secara langsung maupun tidak langsung agar mendapatkan data yang sistematis terhadap objek penelitian.²⁰

Observasi ini dilakukan secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi pada jenis kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Mina Makmur Sejahtera

²⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: 2020) h.123-149.

(KMMS), Kondisi lingkungan masyarakat Desa Pekayon, serta kondisi anggota KMMS.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu untuk menggali sesuatu secara mendalam. Dimana, pihak-pihak dalam wawancara umumnya terdiri atas pewawancara (*interviewer*) yang bertindak mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang bertindak sebagai pemberi jawaban atas sebuah pertanyaan atau fenomena yang dipertanyakan.²¹

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan draft pertanyaan yang akan diajukan kepada responden guna mempermudah peneliti dalam menggali data sehingga data dapat diperoleh secara tersusun dan tidak melebar dari pembahasan.

Peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang dapat memberi banyak informasi terkait penelitian yang akan peneliti bahas. Di antara informan tersebut ialah 1 orang Ketua Koperasi Mina Makmur Sejahtera, 1 orang Bendahara Koperasi Mina Makmur Sejahtera, 3 orang Anggota Koperasi Mina Makmur Sejahtera, 1 orang Masyarakat Desa Pekayon, serta beberapa pihak yang terkait.

c) Dokumentasi

²¹ Ibid, 123-149.

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilang data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²²

Dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa arsip dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KMMS.

4. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber utama untuk dijadikan landasan dalam penulisan penelitian, adapun sumber tersebut adalah informasi dari ketua Koperasi Mina Makmur Sejahtera, Bendahara Koperasi Mina Makmur Sejahtera, Anggota Koperasi Mina Makmur Sejahtera, dan Masyarakat Desa Pekayon.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung, biasanya sudah tercatat dalam buku atau suatu laporan serta mempunyai hubungan yang erat dengan bahan primer. Adapun sumber tersebut berasal dari arsip Koperasi Mina Makmur Sejahtera dan Desa Pekayon.

5. Teknik Analisis Data

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas

²² Ibid, 123-149.

maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung dengan melakukan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pemilihan data.²³

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan tindakan hingga penarikan kesimpulan membutuhkan yang namanya penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan terhadap hasil akhir atau kesimpulan. Data-data yang disajikan dapat diubah dari teks naratif menjadi berbagai bentuk seperti bagan, matriks, jaringan dan grafik. Apa yang nantinya akan menjadi kesimpulan atau hasil akhir dapat diketahui setelah merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dan padu serta dapat diraih oleh peneliti.²⁴

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

²³Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2012), h. 148-150.

²⁴Ibid, 148-150.

Verifikasi data dan kesimpulan dapat diketahui setelah melalui tahapan proses dan rangkaian analisis data setelah data disajikan. Keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, pola-pola, alur sebab-akibat, dan proposisi adalah hal-hal yang harus dicari tahu oleh peneliti pada saat menganalisis data.²⁵

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi gambaran umum lokasi penelitian meliputi Profil Desa Pekayon yang terbagi menjadi beberapa sub-bab yakni letak geografis Desa Pekayon, demografis Desa Pekayon, kondisi sosiologis Desa Pekayon, struktur pemerintahan Desa Pekayon, dan Profil Koperasi Mina Makmur Sejahtera yang terbagi menjadi beberapa sub-bab yakni sejarah, visi-misi, dan struktur kepengurusan Koperasi Mina Makmur Sejahtera (KMMS).

BAB III menjelaskan tentang pelaksanaan program pemberdayaan yang terbagi menjadi beberapa sub-bab yakni tahapan pemberdayaan dan hambatan-hambatan program pemberdayaan.

²⁵ Ibid, 148-150.

BAB IV menjelaskan tentang peranan Koperasi Mina Makmur Sejahtera yang terbagi menjadi sub-bab yakni peran ekonomi, peran sosial, pengembangan Koperasi Mina Makmur Sejahtera dan tahapan pemberdayaan budidaya ikan lele.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah, saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.